

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Ircham, 2005)

Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Ircham, 2005). Untuk itulah peran orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara

komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal yang terpenting, berdasarkan data dan waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7.3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Depkes, 2007).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menggosok gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menggosok gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Di indonesia 93,8% rutin menyikat gigi, tetapi kebiasaan menyikat gigi dengan cara yang benar hanya 2,3% sedangkan di daerah jawa timur 93,5% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 1,5% yang menyikat gigi dengan cara yang benar. Menurut hasil studi pendahuluan di SDN 1 Kalimantan jumlah siswa 153 anak yang terbagi menjadi 6 kelas dan terdapat 68 siswa yang mengalami karies gigi dan hampir seluruh siswa terdapat plak-plak pada giginya. Kemampuan gosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan.

Menggosok gigi dengan benar dapat menghilangkan plak gigi dan kotoran lain dari permukaan gigi (Djamil, 2011). Kegunaan menyikat gigi antara lain adalah meniadakan dan membersihkan semua kotoran dari

permukaan gigi, merangsang sirkulasi darah pada jaringan gusi, meniadakan bau-bauan yang tidak enak yang berasal dari mulut (Maryunani, 2010). Menyikat gigi secara teratur akan mengangkat lapisan karang gigi yang dapat mengarah pada kerusakan gigi. Sangat penting untuk menyikat gigi segera sesudah jajan, meskipun kudapan tersebut sehat, seperti kismis atau jus buah (Lansky, 2006). Menyikat gigi lebih lama lebih baik karena kontak antara pasta gigi dan gigi menjadi lebih lama sehingga fluor lebih berkontak dengan gigi. Penggunaan sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, pada anak berumur tiga sampai enam tahun, secara bermakna mengurangi karies. Menyikat gigi selama dua menit dengan pasta gigi yang mengandung fluoride bisa mengurangi terjadinya karies hingga dua puluh enam persen dibandingkan dengan menyikat gigi tanpa menggunakan pasta gigi berfluoride (Sariningsih, 2012).

Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Penyakit gigi dan mulut yang bisa dialami oleh anak dan balita bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan (Muin, 2011). Melakukan sikat gigi yang baik secara teratur yaitu dua kali dalam sehari. Namun tidak hanya masalah keteraturan menyikat gigi, akan tetapi ada faktor lain yang penting pada proses menyikat gigi yaitu teknik menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang tepat, penggunaan pasta gigi berfluoride, frekuensi dan lamanya penyikatan (Tarigan, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik

untuk meneliti “Gambaran pengetahuan anak tentang Menggosok Gigi yang benar di SDN 1 Kalimanis Kec. Doko kab. Blitar ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan anak tentang menggosok gigi di SDN 1 Kalimanis Kec. Doko kab. Blitar.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang menggosok gigi di SDN 1 Kalimanis Kec. Doko Kab. Blitar

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan anak di komunitas tentang pentingnya pengetahuan anak tentang menggosok gigi di SDN 1 Kalimanis Kec. Doko kab. Blitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran bagi profesi keperawatan untuk menerapkan hasil penelitian ini kepada anak agar mengetahui dampak tidak menggosok gigi yang baik.

2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sesuai dengan kepentingan peneliti khususnya dalam bidang ilmu keperawatan anak.

3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi responden bagaimana pentingnya menggosok gigi dan dampak jika tidak rajin gosok gigi.

4 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi akan keadaan yang terjadi pada anak tentang pengetahuan menggosok gigi yang baik dan dampak jika tidak menggosok gigi.